

**PERANCANGAN SET DAN PROPERTI UNTUK  
MEMVISUALISASIKAN KELAS SOSIAL DALAM FILM  
PENDEK *SURYA DAPAT EMAS (KALI)* (2024)**



**SKRIPSI PENCIPTAAN**

**Diamanta Komala Sari**

**00000061424**

**PROGRAM STUDI FILM  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA  
TANGERANG  
2024**

**PERANCANGAN SET DAN PROPERTI UNTUK  
MEMVISUALISASIKAN KELAS SOSIAL DALAM FILM  
PENDEK *SURYA DAPAT EMAS (KALI)* (2024)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Seni (S.Sn.)

**Diamanta Komala Sari**

**00000061424**

**UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA**

**PROGRAM STUDI FILM  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA  
TANGERANG**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya,

Nama : Diamanta Komala Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 00000061424

Program studi : Film

Skripsi dengan judul:

**PERANCANGAN SET DAN PROPERTI UNTUK  
MEMVISUALISASIKAN KELAS SOSIAL DALAM FILM PENDEK  
*SURYA DAPAT EMAS (KALI)***

merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiat, dan tidak pula dituliskan oleh orang lain; Semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya cantumkan dan nyatakan dengan benar pada bagian Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/penyimpangan, baik dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan laporan karya tulis ilmiah, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah yang telah saya tempuh.

Tangerang, 20 Desember, 2024



(Diamanta Komala Sari)

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Penciptaan dengan judul  
**PERANCANGAN SET DAN PROPERTI UNTUK  
MEMVISUALISASIKAN KELAS SOSIAL DALAM FILM PENDEK  
*SURYA DAPAT EMAS (KALI)***

Oleh  
Nama : Diamanta Komala Sari  
NIM : 00000061424  
Program Studi : Film  
Fakultas : Seni & Desain

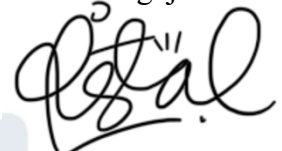
Telah diujikan pada hari Jumat, 20 Desember 2024  
Pukul 10.00 s/d 11.00 dan dinyatakan  
LULUS  
Dengan susunan penguji sebagai berikut.

Ketua Sidang



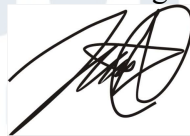
Dr. Lala Palupi Santyaputri, S.Sn., M.Si.  
NIK.0308077607

Penguji



Dr. Rista Ihwanny, S.Hum., M.Si.  
NIK.0329018201

Pembimbing



Zulhiczar Arie Tinarbuko, S.Sn., M.F.A.  
NIK.0318078804

Ketua Program Studi Film



Digitally signed  
by Kus Sudarsono  
Date: 2025.01.13  
17:54:41 +07'00'

Kus Sudarsono, S.E., M.Sn.  
NIK.0328097503



## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diamanta Komala Sari

NIM : 00000061424

Program Studi : Film

Jenjang : S1

Judul Karya Ilmiah :

**PERANCANGAN SET DAN PROPERTI UNTUK MEMVISUALISASIKAN  
KELAS SOSIAL DALAM FILM PENDEK *SURYA DAPAT EMAS (KALI)***

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia :

- ☒ Saya bersedia memberikan izin sepenuhnya kepada Universitas Multimedia Nusantara untuk mempublikasikan hasil karya ilmiah saya ke dalam repositori Knowledge Center sehingga dapat diakses oleh Sivitas Akademika UMN/Publik. Saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya buat tidak mengandung data yang bersifat konfidensial.
- ☐ Saya tidak bersedia mempublikasikan hasil karya ilmiah ini ke dalam repositori Knowledge Center, dikarenakan: dalam proses pengajuan publikasi ke jurnal/konferensi nasional/internasional (dibuktikan dengan letter of acceptance) \*\*.
- ☐ Lainnya, pilih salah satu:
  - ☐ Hanya dapat diakses secara internal Universitas Multimedia Nusantara
  - ☐ Embargo publikasi karya ilmiah dalam kurun waktu 3 tahun.

Tangerang, 20 Desember, 2024



(Diamanta Komala Sari)

\* Pilih salah satu

\*\* Jika tidak bisa membuktikan LoA jurnal/HKI, saya bersedia mengizinkan penuh karya ilmiah saya untuk dipublikasikan ke KC UMN dan menjadi hak institusi UMN

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas selesainya penulisan Skripsi ini dengan judul: **“Perancangan Set dan Properti untuk Memvisualisasikan Kelas Sosial dalam Film Pendek *Surya Dapat Emas (Kali)*”** dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Jurusan Film pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

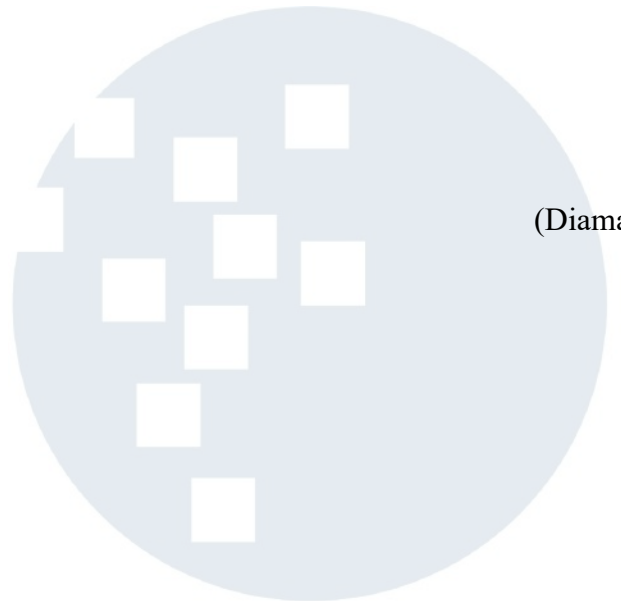
1. Dr. Andrey Andoko, selaku Rektor Universitas Multimedia Nusantara.
2. Muhammad Cahya Daulay, S.Sn, M.Ds., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara.
3. Kus Sudarsono, S.E., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Film Universitas Multimedia Nusantara.
4. Zulhiczar Arie Tinarbuko, S.Sn., M.F.A sebagai Pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi atas terselesainya tesis ini.
5. Dr. Lala Palupi Santyaputri, S.Sn., M.Si. sebagai Ketua Sidang yang telah banyak membantu proses penyelesaian tesis ini.
6. Dr. Rista Ihwanny, S.Hum., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak membantu proses penyelesaian tesis ini.
7. Keluarga, terutama kedua orang tua penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Semua *Crew* Montana Clubhouse dan teman-teman *Crew External*, yang telah membantu secara baik dari tahap pra-produksi hingga produksi film pendek *Surya Dapat Emas (Kali)*.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat, baik sebagai sumber informasi maupun sumber inspirasi, bagi para pembaca.

Tangerang, 20 Desember, 2024



(Diamanta Komala Sari)



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

# PERANCANGAN SET DAN PROPERTI UNTUK MEMVISUALISASIKAN KELAS SOSIAL DALAM FILM PENDEK *SURYA DAPAT EMAS (KALI)*

Diamanta Komala Sari

## ABSTRAK

Set dan Properti memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan secara naratif dalam film pendek. *Art Director* memiliki peran penting dalam merancang dan menerjemahkan naskah dan visi sutradara ke dalam set fisik serta merancang set dan lingkungan cerita. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perancangan set dan properti untuk memvisualisasikan kelas sosial dalam film pendek *Surya Dapat Emas (Kali)*. Tujuan lainnya adalah untuk membantu penulis memahami isu mengenai kelas sosial. Fokus penelitian ini yaitu visualisasi rancangan ruang tengah rumah Surya dan rumah fantasi dengan keterkaitan pada konsep kelas sosial. Penulis menciptakan adanya kelas sosial tersebut dengan bermain dengan tekstur, dan warna pada dinding rumah, serta perbandingan dalam penggunaan properti. Film pendek *Surya Dapat Emas (Kali)*, merupakan proyek tugas akhir dari rumah produksi Montana Clubhouse yang mengambil *genre* drama komedi dengan tema *greed as downfall*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa set dan properti memainkan peran penting dalam menggambarkan perubahan kelas sosial Surya melalui rumah Surya yang asli dengan rumah fantasinya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang penggunaan set dan properti dalam visual untuk menggambarkan kelas sosial dalam film.

**Kata kunci:** *Surya Dapat Emas (Kali)*, *Art Director*, Kelas Sosial, Properti, Set

# ***SET AND PROPERTIES DESIGN TO VISUALIZE SOCIAL CLASS IN THE FILM SURYA DAPAT EMAS (KALI)***

Diamanta Komala Sari

## ***ABSTRACT (English)***

*Set design and properties play a crucial role in conveying narrative messages in short films. The Art Director translate the script and director's vision into physical sets, as well as designing the set and environment that reflect the story. This study aims to understand set and properties design to visualize social class in the short film Surya Dapat Emas (Kali). Another objective is to assist the writer in understanding issues related to social class. The main focus of the research is to visualize the design of Surya's living room and the fantasy house, with a connection to the concept of social class. The writer constructs this social class distinction through the manipulation of textures and wall colors, as well as the comparison of the properties. Surya Dapat Emas (Kali), is a short film produced by Montana Clubhouse, which is a final project that falls within the drama-comedy genre, with the theme of greed as downfall. This research uses a qualitative approach with a descriptive analysis. The results indicate that the set and properties play a significant role in portraying Surya's shift in social class, as seen through the contrast between his real house and his fantasy house. This study contributes to a deeper understanding of how set and properties design can visually represent social class in film.*

**Keywords:** *Surya Dapat Emas (Kali), Art Director, Social Class, Setting, Properties*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b><i>ABSTRACT (English)</i> .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>1. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
1.1. RUMUSAN MASALAH.....	3
1.2. BATASAN MASALAH.....	3
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	4
<b>2. STUDI LITERATUR .....</b>	<b>4</b>
2.1. <i>SETTING</i> DAN PROPERTI .....	4
2.2. KELAS SOSIAL.....	5
<b>3. METODE PENCIPTAAN .....</b>	<b>7</b>
3.1. DESKRIPSI KARYA .....	7
3.2. SINOPSIS FILM <i>SURYA DAPAT EMAS (KALI)</i> .....	8
3.3. KONSEP BENTUK DAN PENCIPTAAN .....	8
3.4. KONSEP PENYAJIAN KARYA .....	8
3.5. TAHAPAN KERJA .....	9
<b>4. ANALISIS .....</b>	<b>15</b>
4.1. HASIL KARYA.....	15
4.2. ANALISIS KARYA .....	20
<b>5. KESIMPULAN .....</b>	<b>27</b>
<b>6. DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Art Breakdown</i> .....	10
Tabel 4.1 Hasil Set Desain .....	16



UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Shot</i> dalam <i>Series Nightmares and Daydreams</i> .....	1
Gambar 1.2 <i>Shot</i> dalam <i>Series Nightmares and Daydreams</i> .....	1
Gambar 3.1 Hasil <i>recce set</i> rumah Surya dan rumah fantasi.....	12
Gambar 3.2 <i>Floorplan set</i> rumah Surya dan rumah fantasi .....	13
Gambar 3.3 Sketsa rumah Surya .....	13
Gambar 3.4 Sketsa rumah fantasi .....	14
Gambar 4.1 Dinding rumah Surya .....	20
Gambar 4.2 Dinding rumah Fantasi .....	20
Gambar 4.3 Foto di rumah Surya .....	21
Gambar 4.4 Foto di rumah Fantasi .....	22
Gambar 4.5 Properti rumah Surya.....	23
Gambar 4.6 Properti rumah fantasi .....	24
Gambar 4.7 Perbandingan cupang koleksi di rumah Surya dan rumah fantasi ...	25
Gambar 4.8 Perbandingan kalender di rumah Surya dan rumah fantasi .....	26
Gambar 4.9 Perbandingan motor di rumah Surya dan rumah fantasi .....	26





## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : FORMULIR BIMBINGAN .....	29
LAMPIRAN B : PENGECEKAN TURNITIN.....	30



UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 1. LATAR BELAKANG

Film merupakan bentuk seni visual yang memanfaatkan serangkaian gambar bergerak untuk menceritakan sebuah kisah, menyampaikan suatu pesan, atau menggambarkan pengalaman yang emosional. Film bisa berbentuk fiksi, dokumenter, animasi, atau bahkan gabungan dari berbagai jenis tersebut. Secara keseluruhan, film menggabungkan berbagai elemen visual, suara, dan narasi untuk menarik perhatian penonton dan menciptakan pengalaman yang lebih mendalam (Bordwell et al., 2024).

Film juga tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang penting dalam menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, politik, isu, serta moral kepada masyarakat. Film juga sering memanfaatkan alegori atau simbolisme dalam menyampaikan isu-isu besar. Elemen visual ini dapat membantu penonton dalam memahami isu yang coba disampaikan serta memberikan makna lebih dalam yang tidak hanya bisa disampaikan melalui kata-kata ataupun secara naratif (Bordwell et al., 2024).



Gambar 1.1 *Shot* dalam *Series Nightmares and Daydreams*  
(Sumber: Netflix, 2024)



Gambar 1.2 *Shot* dalam *Series Nightmares and Daydreams*  
(Sumber: Netflix, 2024)

Perbedaan kelas sosial merupakan salah satu isu yang bisa diangkat ke dalam suatu film. Dengan melalui set dan properti kita bisa mendapatkan informasi dan petunjuk narasi bagi penonton untuk memahami kondisi cerita serta isu yang sedang coba disampaikan (Bordwell et al., 2024). Isu kelas sosial juga ditunjukkan dalam *series Nightmares and Daydream* episode *The Orphan*, karya sutradara Joko Anwar, yang menggunakan dua rumah milik keluarga yang sama dengan ruangan dan properti yang cukup berlawanan. Setelah mengadopsi seorang anak yang dipercaya bisa membawa keberuntungan, rumah asli dari keluarga tersebut yang semulanya berukuran kecil dengan perabotan bekas dan seadanya berubah menjadi rumah mewah berukuran sangat luas dengan perabotan yang baru dan berukuran besar. Melalui set dan properti yang digunakan, dapat terlihat perubahan kelas sosial yang dialami oleh keluarga tersebut ditunjukkan melalui rumah asli dan rumah baru setelah bertemu dengan anak ajaib yang baru saja mereka adopsi.

*Art Director* memiliki tugas penting dalam mengembangkan dan juga menciptakan aspek visual dari suatu film. Bersama dengan sutradara, *Art Director* akan menerjemahkan naskah dan visi sutradara ke dalam set fisik serta merancang set dan lingkungan cerita. *Art Director* memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana penonton merasakan dan memahami suatu cerita, karena elemen visual yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman penonton terkait isu serta emosi yang ingin disampaikan (LoBrutto, 2002, hlm. 1).

Dari penjelasan diatas, seorang *Art Director* memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana yang hendak diterima oleh penonton. Tugas utama dari seorang *Art Director* adalah menciptakan serta merancang set dan properti yang sesuai dengan konsep yang diinginkan (Bordwell et al., 2024). Menurut Bergfelder, et al., (2007), set merupakan elemen penting dalam menentukan genre film. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan elemen yang sering atau populer sesuai dengan genre tersebut. Oleh karena itu, desain set menjadi aspek penting dalam *mise en scène*. Jika set dapat menentukan genre, maka properti dapat menentukan tema.

Dalam film pendek *Surya Dapat Emas (Kali)*, seorang karakter utama bernama Surya yang bekerja sebagai penggali pasir, secara tidak sengaja menemukan seongkah emas di antara galiannya. Namun, teman Surya lainnya yang ikut membantu Surya dalam mengambil emas tersebut ingin emas tersebut agar dibagi rata. Hal ini menimbulkan rasa serakah dalam diri Surya yang menolak untuk berbagi emas yang mereka temukan bersama. Surya membayangkan sebagaimana besarnya perubahan yang akan dialami oleh hidupnya baik secara ekonomi maupun sosial. Konflik ini menggambarkan keserakahan manusia jika berhubungan dengan kekayaan, serta dampak yang akan diberikan oleh kekayaan tersebut kepada kehidupan seseorang. Dalam tulisan ini, penulis sebagai *Art Director*, dalam *Surya Dapat Emas (Kali)*, akan memvisualisasikan kelas sosial melalui set serta properti yang digunakan dalam rumah asli dan rumah fantasi Surya.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana perancangan set dan properti untuk memvisualisasikan kelas sosial dalam film pendek *Surya Dapat Emas (Kali)* ?

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Maka batasan masalah penulisan mencakup analisis perancangan set dan properti rumah Surya dan rumah fantasi pada *scene* 6 , 7, 8 secara interior.

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian bertujuan untuk memahami perancangan set dan properti untuk memvisualisasikan kelas sosial dalam film pendek *Surya Dapat Emas (Kali)*. Selain itu, penelitian ini juga bisa membantu penulis memahami isu mengenai kelas sosial. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan bermanfaat, baik bagi institusi maupun peneliti lain yang membahas topik serupa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wawasan, terutama dalam bidang industri film.

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1. *SETTING* DAN PROPERTI**

#### **2.2.1 *SETTING***

Menurut Perrine (2010), set mencakup waktu, tempat, dan kondisi sosial yang membentuk latar peristiwa. Hal ini dianggap penting karena dapat mempengaruhi pengembangan karakter dan alur cerita. Waktu dapat mencakup periode sejarah, musim atau waktu tertentu dalam sehari. Tempat merujuk pada lokasi fisik, baik nyata maupun fiksi. Selain itu terdapat elemen sosial dan budaya dalam set yang turut membentuk karakter dan konflik dalam cerita. Semua elemen ini bekerja sama untuk memberikan dimensi tambahan pada cerita.

Set dapat berkontribusi dalam membantu mengidentifikasi dan memperjelas emosi serta psikologi karakter, sehingga mendukung unsur naratif dalam cerita. Penting untuk memahami *setting* dari sudut pandang karakter, baik secara jiwa maupun pikiran, sehingga bisa dimanifestasikan ke dalam lingkungan sekitar tokoh. Secara keseluruhan set berfungsi sebagai latar belakang tempat kejadian, yang dapat menciptakan suasana, serta konteks narasi yang dapat mendukung pengembangan karakter (Barnwell, 2017, hlm. 25-27).

#### **2.2.2 PROPERTI**

Pemilihan properti yang tepat dapat meningkatkan keaslian set produksi serta menonjolkan karakter dan lingkungan sekitarnya. Menurut Barnwell (2017), properti mencakup semua objek yang membantu menciptakan suasana dan memberikan informasi lebih tentang karakter dan setting. Objek-objek ini meliputi perabotan, aksesoris, dan benda-benda kecil yang digunakan dalam adegan (hlm. 75).

Properti merupakan alat dan benda yang bersifat esensial dan integral dalam cerita. Properti memiliki banyak fungsi untuk menyempurnakan informasi mengenai latar belakang karakter, dan sebagai media informasi seperti menunjukan waktu atau era dimana peristiwa tersebut terjadi. Properti yang digunakan berdasarkan naskah dibuat, disewa, dibeli, dan dikelola oleh seorang *propmaster*. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara *set dresser* dan *art director*. *Propmaster* juga akan menyediakan berbagai jenis properti yang akan digunakan dan berdiskusi dengan aktor mengenai penggunaannya (Rhea & Irving, 2010).

Salah satu lokasi yang sering digunakan adalah rumah. Seringkali, rumah tersebut sudah dilengkapi dengan properti asli milik pemilik rumah. Namun, jika properti yang ada tidak sesuai dengan konsep dan nuansa yang diinginkan, maka perlu dilakukan penyesuaian atau penggantian total terhadap properti tersebut. Penyesuaian ini bisa meliputi pemindahan posisi barang atau penggantian jenis barang yang digunakan. Dengan cara ini, properti dalam set akan membantu membangun cerita dan memberikan makna tambahan (LoBrutto, 2002, hlm. 151).

## **2.2. KELAS SOSIAL**

Menurut Triwijayati & Pradipta (2018), kelas sosial dibedakan menjadi tiga kategori utama:

1. Kelas atas, yang ditandai dengan kekayaan yang sangat besar, pengaruh luas di berbagai sektor masyarakat, serta penghasilan yang tinggi. Mereka juga memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan stabilitas dalam kehidupan keluarga mereka.
2. Kelas menengah, yang biasanya memiliki tingkat pendidikan yang baik, penghasilan yang cukup, serta penghargaan tinggi terhadap kerja keras,

pendidikan, dan perencanaan masa depan. Mereka juga aktif dalam kegiatan komunitas dan memiliki kebiasaan menabung.

3. Kelas bawah, yang terdiri dari individu yang bekerja di sektor pekerjaan kasar dengan penghasilan yang relatif rendah, sehingga sulit untuk menabung. Mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada perencanaan masa depan, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan sering bergantung pada bantuan kesejahteraan dari pemerintah.

Menurut Bourdieu (2005), kelas sosial dibentuk oleh beberapa aspek kapital, yaitu kapital ekonomi, yang mencakup kekayaan, sumber daya, dan properti. Termasuk akses dalam pendidikan, kesehatan, ataupun kemampuan dalam membeli sumber daya dan properti. Kapital sosial yang merupakan hubungan sosial yang dimiliki oleh individu, mencakup teman, keluarga, ataupun jaringan sosial yang lebih luas sehingga dapat memberi akses lebih kepada kekuasaan dan peluang lebih besar. Terakhir merupakan kapital kultural yang merupakan pengetahuan, keterampilan, bahkan selera yang dimiliki.

Kelas atas memiliki akses yang lebih besar terhadap kapital kultural dan kapital ekonomi yang biasanya ditunjukkan melalui Pendidikan, rumah yang lebih besar dan mewah, serta akses sumber daya yang lebih luas. Kelas bawah, di sisi lain sering kali memiliki akses yang lebih terbatas terhadap kapital kultural dan kapital ekonomi sehingga mereka akan terjebak dalam keterbatasan sosial dan ekonomi yang menghalangi mereka dalam mendapatkan akses lebih terhadap properti, terutama rumah, yang biasanya menjadi simbol atas status sosial dan juga kekayaan (Bordieu, 2005).

Rumah serta properti merupakan salah satu bentuk kapital ekonomi yang dapat memperkuat atau memperlemah status sosial seseorang dalam kelas sosial. Kelas atas cenderung memiliki rumah yang lebih besar dengan properti yang mewah, dan seringkali terletak di lokasi yang strategis, baik dalam konteks ekonomi ataupun sosial. Sedangkan kelas bawah, karena keterbatasan ekonomi, sering kali



tidak mampu membeli properti sehingga harus tinggal di rumah dengan harga terjangkau dan sering kali di lokasi yang kurang menguntungkan baik secara ekonomi ataupun sosial (Bourdieu, 2005).

Weber (2012), juga mengakui bahwa kapital atau kekayaan memiliki peran penting dalam membedakan kelas-kelas sosial dalam masyarakat. Mereka yang menguasai sumber daya, seperti tanah, properti, atau modal lainnya, akan berada dalam posisi yang lebih tinggi dalam hierarki sosial. Mereka yang memiliki akses lebih besar terhadap kekayaan dan sumber daya ekonomi biasa dianggap sebagai kelas atas, sedangkan mereka yang tidak memiliki kontrol atas kekayaan akan berada di posisi yang lebih rendah dalam kelas sosial akan dianggap sebagai kelas bawah.

Kelas atas biasanya memiliki status sosial yang lebih tinggi, dan terkadang tercermin dalam penghargaan, akses ke pendidikan tinggi, serta posisi sosial yang terhormat dalam masyarakat. Sedangkan kelas bawah biasanya memiliki status sosial yang lebih rendah, yang tercermin dalam pekerjaan yang kurang dihargai, akses terbatas ke pendidikan berkualitas, dan posisi sosial yang kurang dihormati (Weber, 2012).

### **3. METODE PENCIPTAAN**

#### **3.1. DESKRIPSI KARYA**

*Surya Dapat Emas (Kali)*, merupakan film pendek fiksi bergenre drama komedi yang diproduksi oleh Montana Clubhouse yang disutradarai oleh Steven Austin Gemilang. Film ini menggunakan format digital dengan resolusi 3k, berdurasi 15 menit 45 detik, dan memiliki *aspect ratio* 2880 x 1140.



### **3.2. SINOPSIS FILM *SURYA DAPAT EMAS (KALI)***

Film ini bercerita tentang seorang tukang penggali pasir yang sebelumnya merupakan supir angkot bernama Surya yang menemukan sebungkah emas bersama temannya Beni dan Lukman saat menggali pasir di sungai. Mereka berencana untuk membagi rata hasil penjualan emas tersebut dan akhirnya pulang ke rumah masing-masing.

Namun sesampainya di rumah, Surya mulai berimajinasi apabila memiliki emasnya sendiri dan menjadi kaya, kehidupannya akan lebih bahagia dengan berbagai barang mewah serta istrinya yang akan menikah kembali dengannya. Imajinasi tersebut membuat dirinya hendak menjual emas tersebut sendiri. Namun, dalam perjalanannya, Surya dikejar oleh Beni dan Lukman yang tidak terima, mereka pun terlibat kejar-kejaran dan berkelahi di sungai. Beni dan Lukman yang merasa kecewa akhirnya meninggalkan Surya sendiri dan merelakan emas tersebut.

### **3.3. KONSEP BENTUK DAN PENCIPTAAN**

*Surya Dapat Emas (Kali)* merupakan film pendek fiksi yang bergenre drama komedi. Berkisah mengenai Surya, seorang penambang pasir yang menemukan sebungkah emas di sungai bersama kedua temannya. Mereka bertiga berniat membagi rata emas tersebut, namun karena keserakahan Surya yang hendak memiliki emas tersebut sendiri, mereka bertiga terlibat perkelahian. Tema film ini adalah *greed as downfall*.

### **3.4. KONSEP PENYAJIAN KARYA**

Mengusung *genre* drama komedi, Steven Austin Gemilang selaku sutradara *Surya Dapat Emas (Kali)* dengan penulis selaku *Art Director*, ingin menampilkan dunia yang realistis dan memperlihatkan kehidupan pedesaan di daerah Klaten, Jawa Tengah dengan sindiran-sindiran terkait perbedaan kelas sosial yang meliputi kemiskinan serta juga kekayaan, namun juga menunjukkan fantasi seorang Surya ketika menjadi kaya, sehingga terlihatlah perbandingan ketika Surya lalu berfantasi,

rumahnya terlihat terisi dengan segala jenis perabotan. Disini mewah yang ditunjukkan adalah mewah menurut perspektif dan imajinasi Surya semata. Rumahnya yang sebelumnya kosong akan terlihat agak berlebihan dan dipaksakan dengan properti berukuran besar, serta dipenuhi dengan warna emas. Penulis sebagai *Art Director* merancang set ruang tengah rumah Surya yang asli dan fantasi. Hal ini diterapkan untuk memvisualisasikan perbandingan set dan properti rumah Surya ketika menjadi kaya berdasarkan imajinasi Surya sendiri.

### 3.5. TAHAPAN KERJA

#### 1. Pra produksi:

##### a. Ide atau gagasan

Gagasan atau ide film pertama kali terbentuk pada bulan Juni 2024 yang kemudian dipoles dan dikerucutkan kembali hingga mencapai titik final pada bulan September 2024. Awal mula ide cerita film ini, bermula dari ketertarikan sutradara dengan kehidupan penggali pasir di daerah Yogyakarta. Setelah itu penulis melakukan *art breakdown* berdasarkan *draft script* yang sudah ditulis oleh penulis naskah.



Tabel 3.1 *Art Breakdown*

<i>SCENE</i>	<i>D/N</i>	<i>Properti</i>	<i>QTY</i>	<i>Cast</i>	<i>Hand Props</i>	<i>Decor Props</i>	<i>Scripted Description</i>
6, 7, 8	D/N	Meja	1	Surya		v	Lantai yang penuh serangga, meja dan kursi yang lapuk dengan bantalan yang sudah robek-robek, hingga debu dan jaring laba-laba memenuhi setiap sudut rumah tersebut. Surya memeriksa isi tasnya yang berisi serokan dan emas yang dia temukan tadi. Surya terlihat tersenyum bangga. Emas itu kemudian mengkilap seperti menjawab senyuman Surya. Surya bergegas mengambil kain dan mengusap kotoran tersebut. Surya kemudian meletakkan emas tersebut di sebuah rak pajangan. Tepatnya di dekat bingkai foto pecah yang memperlihatkan pernikahan Surya dengan DINDA (F,32). Surya duduk di atas sofa terus memandangi emas tersebut.
		Taplak Batik	1	Surya		v	
		Kursi	2	Surya		v	
		Bantalan Kursi	2	Surya		v	
		Serokan	1	Surya	v		
		Emas 1 KG	1	Surya	v		
		Tas	1	Surya	v		
		Kain	1	Surya	v		
		Rak pajangan	1	Surya		v	
		Bingkai foto pecah	1	Surya		v	
		Gorden lusuh	2	Surya		v	
		Sofa tua	1	Surya		v	Dinda kemudian meraih ke dalam tasnya, mengeluarkan ponselnya dan memberikannya kepada Surya. Terlihat cincin pernikahannya masih terikat di jari manisnya.
		Tas Dinda	1	Dinda	v		
		Ponsel	1	Dinda	v		
		Cincin Dinda	1	Dinda	v		

1	Sofa Merah	1	Surya, Dinda		v	Surya terbangun dari sofanya yang sekarang sangat empuk dan mewah. Sekarang ada sebuah TV 60 inci menggelegar di ruang tamunya, Surya memutari ruangan tersebut melihat segala pernik mewah.
	Meja Kaca	1	Surya, Dinda		v	
	Taplak putih emas	1	Surya, Dinda		v	
	Lampu	2	Surya, Dinda		v	
	Gorden ungu	2	Surya, Dinda		v	
	Karpet	1	Surya, Dinda		v	
	Bingkai foto bagus	1	Surya, Dinda		v	
	TV 60 Inch	1	Surya, Dinda		v	
	Lukisan	2	Surya, Dinda		v	
	Mawar pink	1	Surya, Dinda		v	Seketika ada bunga mawar di gigitan Surya. Surya mengambil mawar tersebut dari mulutnya dan menawarkannya pada Dinda.
	Motor Vjjar	1	Surya, Dinda		v	Terdengar SUARA MOTOR MAHAL yang seketika muncul di ruangan tersebut.

b. Observasi

Melalui berbagai observasi dan setelah melakukan proses *recce*, penulis mendapati perbandingan set dan properti rumah asli Surya dengan fantasi menarik untuk dibahas karena memberikan perbandingan mengenai kelas sosial yang cukup jelas. Berdasarkan observasi tersebut, penulis ingin membahas rancangan set dan properti film pendek *Surya Dapat Emas (Kali)* untuk memvisualisasikan kelas sosial.



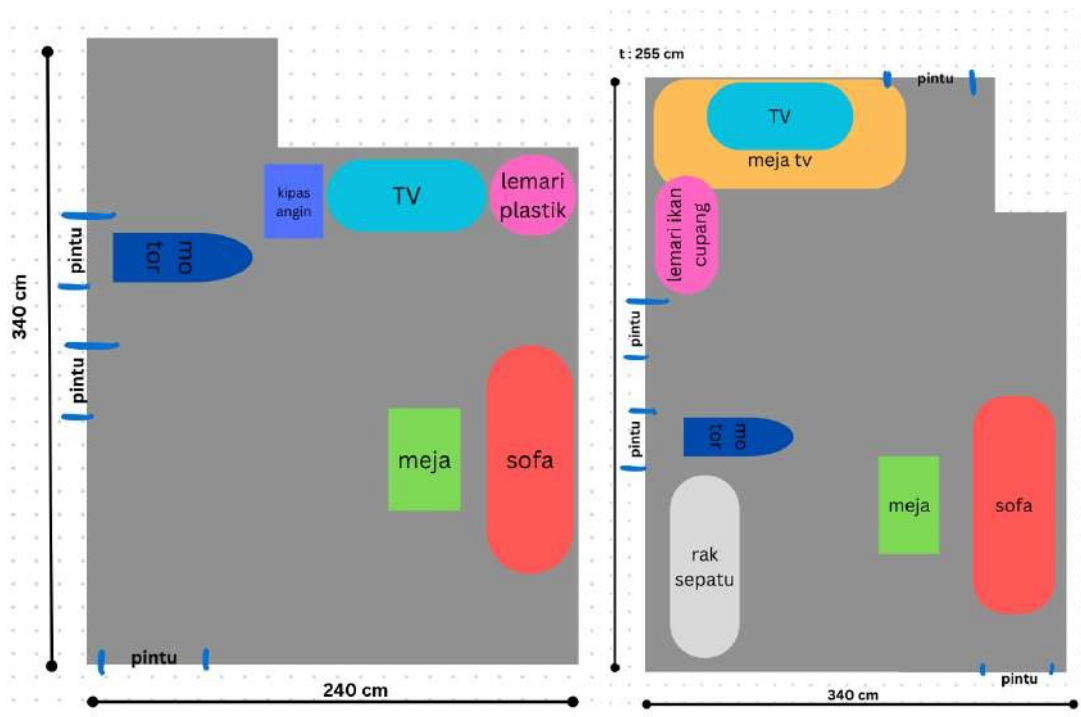
Gambar 3.1 Hasil *recce set* rumah Surya dan rumah fantasi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

c. Studi Pustaka

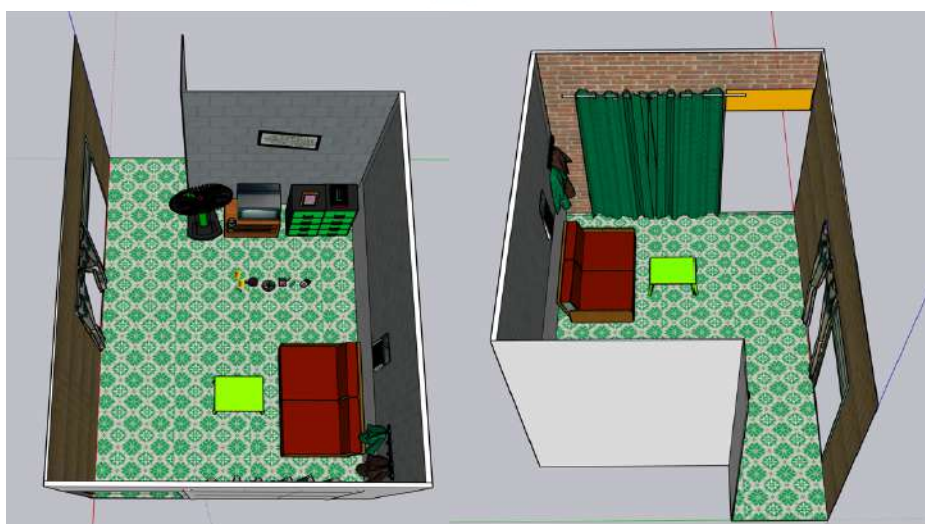
Ada beberapa teori yang digunakan untuk menunjang proses penciptaan film yakni teori mengenai *mise en scène*, kemiskinan dan kesenjangan sosial. Teori-teori tersebut dipilih karena dinilai tepat dan dapat mendeskripsikan set dan properti untuk memvisualisasikan kesenjangan sosial dalam film pendek *Surya Dapat Emas (Kali)*.

d. Perancangan Bentuk dan Teknis

Penulis bereksperimen dengan merubah set rumah asli Surya yang berukuran sempit dengan tembok bata dan anyaman menjadi berwarna emas dengan bahan kain yang kilat serta mencolok. Set yang sebelumnya berukuran sempit dan diisi dengan sedikit properti kemudian diisi properti yang berukuran besar sehingga membuat ruangan menjadi sempit dan menghasilkan kesan dipaksakan dan berlebihan yang mendukung perbandingan kesenjangan yang ditimbulkan sebelum dan sesudah mendapatkan emas. Dalam proses desain set, penulis akan menggunakan *SketchUp*.

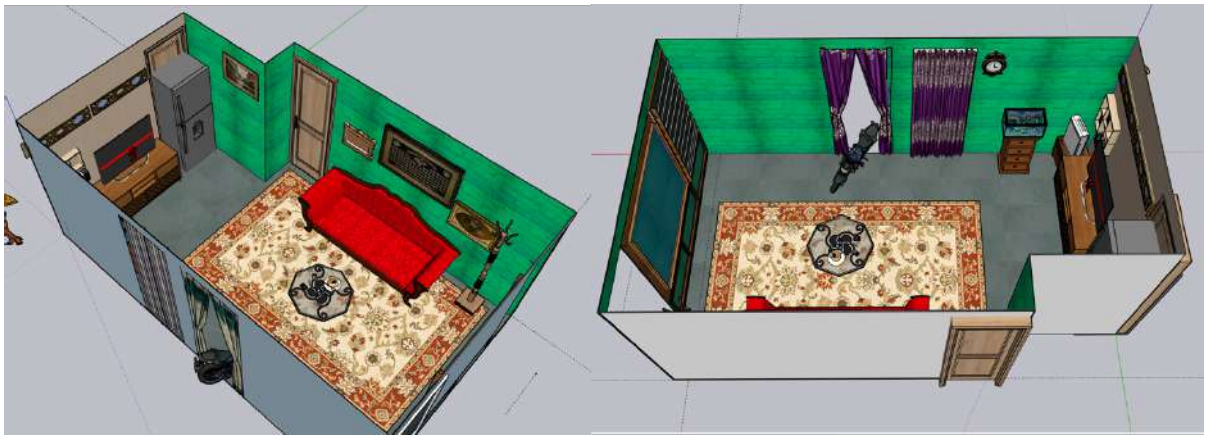


Gambar 3.2 *Floorplan* set rumah Surya dan rumah fantasi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 3.3 Sketsa rumah Surya  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)





Gambar 3.4 Sketsa rumah fantasi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Sebelumnya, penulis belum pernah melakukan teknik serupa pada film-film lainnya. Merubah tampilan dari satu set yang sama menjadi dua set berbeda dan harus memiliki kesan yang berbanding terbalik. Hal ini menjadi tantangan sekaligus pengalaman yang baru bagi penulis untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam.

2. Produksi:

Pada tahap produksi, proses pengambilan gambar film *Surya Dapat Emas (Kali)* memakan waktu dua hari yakni pada tanggal 14 Oktober 2024 dan 24 Oktober 2024.

a. Hari Pertama Produksi

Pada hari pertama produksi, pengambilan gambar pertama kali dilakukan di Sungai Mivi, Sentul. Tim artistik melakukan *pre-set* 1 hari sebelum proses pengambilan gambar. Proses produksi berjalan lancar dengan sedikit kendala gangguan cuaca turun hujan.

b. Hari Kedua Produksi

Kemudian pada hari kedua, pengambilan gambar dilakukan di 2 lokasi rumah di Legok sebagai rumah fantasi dan rumah Surya. Tim artistik melakukan *pre-set* 2 hari sebelum proses pengambilan gambar pada rumah fantasi dan rumah Surya. Namun karena adanya masalah perizinan di set rumah fantasi di hari pengambilan gambar, dengan terpaksa properti yang sudah berada di set, di *take out* dan proses *pre-set* kembali dilakukan ulang di lokasi rumah Surya yang sekarang juga akan digunakan sebagai set rumah fantasi. Proses *set dressing* ulang pada hari produksi untungnya tidak memiliki kendala yang signifikan karena manajemen waktu yang baik dan koordinasi antara para *crew art* dan juga asisten sutradara. Pada saat produksi, penulis sebagai *Art Director* bertanggung jawab terhadap tata artistik pada film, bekerja sama dekat dengan departemen lainnya seperti sutradara dan penata kamera.

### 3. Pasca Produksi:

Proses penyusunan gambar sudah dilakukan setelah proses produksi berakhir dimulai dari tanggal 14 Oktober 2024. Pada proses ini, penulis tidak terlalu banyak terlibat di dalamnya. Penulis hanya memastikan konsep dan tampilan yang telah direncanakan sesuai dengan kesepakatan bersama.





## 4. ANALISIS

### 4.1. HASIL KARYA

Pada perancangan set, penulis menciptakan set ruang tengah rumah Surya dan rumah fantasi pada *scene* 6, 7, 8. Desain rumah Surya dibuat sesuai dengan keadaan ekonomi rumah menengah kebawah, dengan ruang yang cukup terbatas dan diisi dengan properti yang seadanya. Sedangkan rumah fantasi Surya dibuat untuk memenuhi segala keinginan dan imajinasi Surya dengan berbagai properti yang lebih mewah dan berukuran lebih besar daripada sebelumnya sehingga membuat ruangnya terkesan lebih sempit dan dipaksakan.



Tabel 4.1 Hasil Set Desain

Set Rumah Surya	Set Rumah Fantasi
 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding masih berupa semen</li> <li>- Menggunakan sofa tua bekas berukuran kecil</li> <li>- Meja plastik hijau dipenuhi dengan bekas puntung rokok dan gelas kopi yang belum dibersihkan</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dekorasi ukiran kayu lafal <i>Allah</i> yang berukuran kecil dan sederhana</li> <li>- Terdapat gantungan plastik yang berisi kopi instan</li> <li>- Terdapat banyak baju yang digantung asal di dinding</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding berwarna emas dan terlihat mengkilat dengan renda-renda emas</li> <li>- Terdapat sofa merah besar yang memiliki kesan mewah</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukiran lafal <i>Allah</i> digantikan dengan dekor kitab <i>Al-Qur'an</i> yang dibingkai dan terbuat dari kulit asli</li> <li>- Terdapat banyak foto-foto Surya dan Dinda yang menggunakan bingkai emas memenuhi dinding</li> </ul>



- Terdapat lemari plastik yang rapuh
- Diatas lemari terdapat foto Surya dan Dinda di depan rumah mereka
- Terdapat banyak buku *Al-Qur'an* kecil



- Terdapat televisi tua dengan banyak stiker angkot (pekerjaan Surya sebelumnya adalah supir angkot)
- Terdapat Kipas hijau yang sudah mulai rusak
- Lantai kotor dipenuhi dengan bekas makanan dan botol minyak angin



- Terdapat meja televisi yang terbuat dari kayu jati berukuran besar
- Terdapat banyak dekorasi bernuansa emas yang mewah dan mencolok
- Terdapat televisi *LED* berukuran 42 inci
- Terdapat *air purifier*
- Terdapat kulkas 1 pintu



- Kalender politik dengan nama orang lain



- Motor Honda Astrea lama milik Surya



- Terdapat kalender politik yang berisi Surya Hartono sebagai calon anggota DPRD kabupaten Klaten



- Motor baru Suzuki Satria FU 150 Motogp berwarna *bright blue* milik Surya





- Seekor ikan cupang putih peliharaan Surya



- Koleksi 18 ekor ikan cupang milik Surya



- Menggunakan dinding anyaman
- Terdapat stiker bantuan sosial untuk keluarga miskin



- Dinding dilapisi dengan kain emas yang mencolok dan kilat
- Terdapat banyak foto dengan bingkai emas

## 4.2. ANALISIS KARYA

### 4.2.1. PERBANDINGAN SET RUMAH SURYA DAN RUMAH FANTASI



Gambar 4.1 Dinding rumah Surya  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dinding rumah milik Surya umumnya menggunakan batu bata yang disemen secara tidak rata dengan sebagian sisi dindingnya yang masih berupa anyaman digunakan sebagai sekat antar kamar, sehingga memberikan kesan sederhana dan apa adanya.



Gambar 4.2 Dinding rumah fantasi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Di rumah fantasi Surya, keseluruhan dinding rumah ditutupi dengan kain emas. Warna emas yang dominan ini digunakan untuk menggambarkan imajinasi yang dialami Surya disebabkan oleh batu emas yang ditemukannya, berwarna emas serta mencolok dan memantulkan cahaya, namun juga memberikan kesan norak dan terlalu berlebihan ke seluruh ruangan.

#### 4.2.2. PERBANDINGAN PROPERTI RUMAH SURYA DAN RUMAH FANTASI



Gambar 4.3 Foto di rumah Surya  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Surya memiliki sebuah foto yang memperlihatkan dirinya dan istrinya Dinda di depan rumah mereka dengan pakaian yang sederhana. Dinda sebelumnya tinggal bersama dengan Surya namun harus pindah dan dijodohkan dengan orang lain karena Surya tidak sanggup melunasi hutang dan menafkahi keluarganya.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA





Gambar 4.4 Foto di rumah fantasi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dalam imajinasi Surya, istrinya tidak jadi meninggalkan dirinya dan mereka berdua bisa hidup layak dengan kekayaan berlimpah. Terdapat foto ketika Surya dan Dinda berpose di depan rumah mereka yang terlihat mewah, foto mereka bertamasya, foto ketika mereka pergi umrah, foto sarjana Surya, serta banyak foto Surya bersama dengan orang-orang penting di Indonesia. Segala hal ini sekarang bisa dicapai Surya karena ia sudah menaiki tangga hierarki sosial yang memiliki kapital ekonomi dan kapital sosial yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini menunjukkan kekayaan yang kini dimiliki oleh Surya setelah menemukan emas berpengaruh kepada kondisi ekonomi, pendidikan, status sosial, serta peluang bagi Surya dan istrinya untuk memiliki kehidupan yang lebih baik daripada sebelumnya.



Gambar 4.5 Properti rumah Surya  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Rumah Surya hanya menggunakan properti bekas sederhana yang berukuran kecil agar bisa muat di dalam ruangan tengah rumahnya yang cenderung lebih sempit dan terbatas. Sofa yang digunakan merupakan sofa tua kayu merah yang terlihat agak robek dan rusak. Lemari yang dipakai merupakan lemari berbahan plastik yang berwarna hijau. Televisi yang digunakan juga merupakan televisi tua yang ditemplei stiker angkot dan di lantai depannya terdapat banyak sampah berserakan serta botol minyak angin. Kipas yang digunakan merupakan kipas plastik yang sudah agak miring dan tidak dapat berdiri tegak. Rumah Surya juga memiliki meja plastik yang jarang dibersihkan sehingga terlihat berdebu dan kotor. Di atas meja tersebut juga terdapat bekas bungkusan rokok, puntung rokok di dalam piring dan juga gelas bekas kopi. Ruangan yang berukuran kecil dan masih menggunakan perabotan bekas dan rusak disebabkan oleh Surya yang mengalami kesulitan dari segi pendapatan sehingga menunjukkan bahwa Surya masuk ke dalam kategori masyarakat kelas bawah.

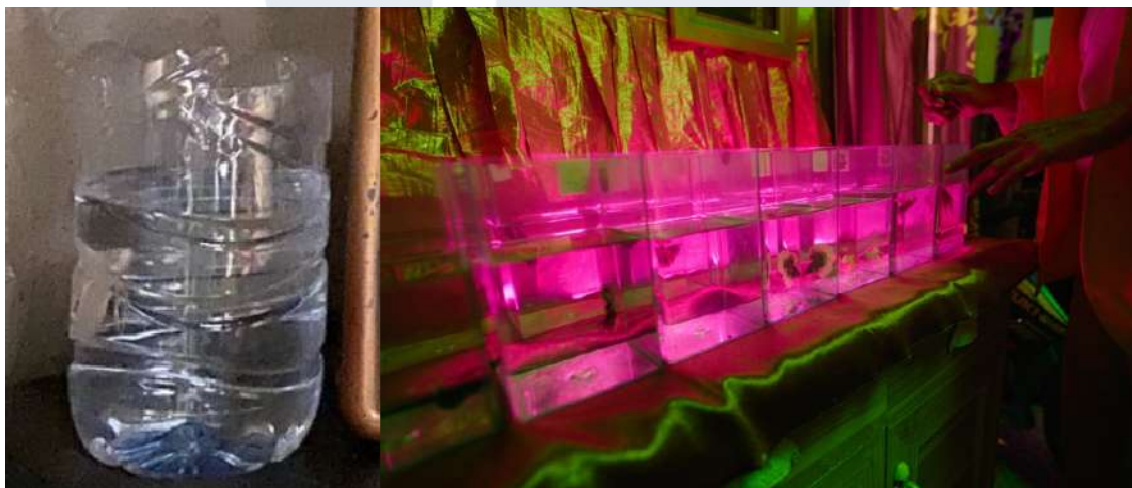




Gambar 4.6 Properti rumah fantasi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Properti di rumah fantasi memiliki ukuran yang cenderung lebih besar dengan barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan namun memenuhi ruangan sehingga terkesan agak sempit dan dipaksakan. Sofa yang kini digunakan merupakan sofa merah mewah berukuran besar dan panjang yang menutupi seluruh sisi kanan ruangan. Di bawah sofa juga terdapat karpet bulu berwarna ungu. Lemari yang digunakan sekarang merupakan lemari kayu dengan bahan kayu jati berukuran besar. Di atas lemari tersebut terdapat televisi *LED* yang berukuran 42 inci serta sepasang *speaker* di kiri dan kanannya. Terdapat juga dekorasi gerabah tanah liat serta patung dewi telur jawa yang dipercaya membawa kemakmuran. Terdapat juga dekorasi telepon rumah berwarna merah yang mencolok serta jam berwarna emas

dan ukiran-ukiran berwarna emas di bagian televisi serta di dinding. Ukiran-ukiran emas yang terdiri dari motif lung-lung serta kembang kenanga ini digunakan untuk memberikan kesan mewah namun juga masih memiliki sentuhan Jawa yang juga memiliki makna kesuburan dan keberkahan. Kini rumah Surya juga memiliki kulkas satu pintu yang berada di pojok kiri ruangan. Diatas kulkas terdapat *air purifier* yang lebih modern sebagai pengganti kipas angin. Terdapat juga lemari kayu dibagian pojok kiri dekat pintu sebagai tempat sepatu dan juga untuk meletakkan cupang koleksi milik Surya. Properti yang ada di rumah Surya ini merupakan hasil dari imajinasi dan perspektif Surya terhadap kekayaan, oleh sebab itu kesan yang diberikan akan sedikit berlebihan.



Gambar 4.7 Perbandingan cupang koleksi di rumah Surya dan rumah fantasi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Surya memiliki hobi memelihara cupang, sehingga Surya memiliki seekor ikan cupang albino berwarna putih yang menemaninya di rumah. Namun kini di rumah fantasi milik Surya, tidak hanya ada seekor cupang, namun terdapat delapan belas ekor cupang koleksi milik Surya dengan berbagai jenis dan warna. Hal ini menunjukkan kekayaan berlebih yang dimiliki Surya kini bisa memenuhi kebutuhan hobi serta hiburan untuk dirinya.



Gambar 4.8 Perbandingan kalender di rumah Surya dan rumah fantasi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Di rumah milik Surya terdapat kalender yang didapatkan sebagai bagian dari kampanye politik dan dibagikan gratis. Namun kini di rumah fantasi milik Surya, ialah yang menjadi calon anggota PNS yang sedang berkampanye. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kekayaan yang dimiliki olehnya, kini Surya bisa meningkatkan status sosial dirinya dan berkesempatan menjadi sosok yang lebih berkuasa di dalam masyarakat.



Gambar 4.9 Perbandingan motor di rumah Surya dan rumah fantasi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Surya sebelumnya menggunakan motor Honda Astrea tua yang sudah lama dipakai olehnya dan sering kali susah untuk dinyalakan. Namun, di rumah fantasi milik Surya terdapat motor baru berjenis Suzuki Satria FU 150 Motogp dengan warna

*bright blue* yang terlihat lebih modern dan canggih. Dalam imajinasinya, kini Surya dengan mudah bisa memenuhi kebutuhan dirinya dengan sangat baik karena kekayaan yang sudah dimiliki olehnya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari proses kreatif dan perancangan yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa rancangan desain set dan properti yang berada dalam setiap *scene* mampu menyampaikan adanya perubahan kelas sosial yang dirasakan sebelum karakter Surya menemukan emas dan setelah menemukan emas. Penulis menciptakan adanya kelas sosial tersebut dengan bermain dengan tekstur, dan warna pada dinding rumah, serta penggunaan properti yang sebelumnya lebih sederhana dan usang (*scene* 6,8) dengan properti yang lebih berukuran besar dan mewah sehingga memberikan efek yang dramatis dan agak berlebihan (*scene* 7) sesuai dengan perspektif Surya terhadap bukti kekayaan.

Dalam proses produksi, terjadi hal yang tidak diinginkan dimana lokasi *set* yang sebelumnya sudah ditentukan dan sudah di *set dress* ternyata memiliki masalah perizinan dan tidak dapat digunakan yang membuat penulis harus berimprovisasi dan menemukan jalan keluar terbaik. Segala hasil *pre-set* yang telah dilakukan dari 2 hari yang lalu, terpaksa dipindahkan ke lokasi lainnya. Hasil yang diberikan untungnya masih sesuai dengan konsep dan keinginan penulis. Penulis akhirnya hanya menggunakan satu lokasi yang sama untuk 2 set yang berbeda, yaitu untuk set rumah Surya dan juga rumah fantasinya. Kejadian ini tentunya memberikan pembelajaran bagi penulis tentang kecepatan berpikir untuk menyesuaikan diri dengan situasi mendesak serta manajemen waktu yang baik didukung pula oleh kerja sama tim yang baik. Untuk kedepannya penulis akan senantiasa menyiapkan diri serta memiliki rencana cadangan dalam menghadapi segala kemungkinan terburuk yang mungkin saja terjadi pada hari pengambilan gambar.



## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Barnwell, J. (2004). *Production design: Architects of the screen*. Wallflower Press.
- Barnwell, J. (2017). *Production design: Architects of the screen* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.
- Bergfelder, T., Harris, P., & Street, S. (Eds.). (2007). *The Routledge dictionary of British cinema*. Routledge.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, C. (2024). *Film art: An introduction* (13th ed.). McGraw Hill Education.
- Bourdieu, P. (2005). *The social structures of the economy* (L. J. D. Wacquant, Trans.). Polity Press.
- LoBrutto, V. (2002). *The filmmaker's guide to production design*. Allworth Press.
- Perrine, L. (2010). *Story and structure* (12th ed.). Harcourt Brace Jovanovich.
- Rhea, M., & Irving, R. (2010). *Film: A critical introduction*. Routledge.
- Triwijayati, A., & Pradipta, D. B. (2018). Kelas sosial vs pendapatan: Eksplorasi faktor penentu pembelian consumer goods dan jasa. *Jurnal Ekonomi*, 23(2).
- Weber, M. (2012). *Economy and society: An outline of interpretive sociology*. University of California Press.

## LAMPIRAN A : FORMULIR BIMBINGAN

### Form Bimbingan Skripsi Program Studi Film Semester Gasal 2024/2025



Nama : DIAMANTA KOMALA SARI  
NIM : 00000061424  
Angkatan : 2021  
Dosen Pembimbing : Zulhiczar Arie Tinarbuko, S.Sn., M.F.A (Pembimbing)

No	Tanggal	Jam	Keterangan	Tanggal Approval
1	13 September 2024	10:00	bimbingan	18 September 2024 10:54
2	20 September 2024	10:30	perbaikan judul dan bimbingan bab 1	24 September 2024 14:51
3	24 September 2024	14:30	bimbingan bab 1 dan 2	24 September 2024 14:52
4	09 Oktober 2024	10:01	perbaikan bab1 dan 2	09 Oktober 2024 10:34
5	30 Oktober 2024	10:30	bimbingan bab 3	30 Oktober 2024 10:46
6	20 November 2024	09:00	bimbingan bab 4	20 November 2024 9:18
7	29 November 2024	09:30	bimbingan abstrak, bab 5	29 November 2024 9:47
8	04 Desember 2024	09:30	perbaikan final	04 Desember 2024 10:2

## LAMPIRAN B : PENGECEKAN TURNITIN



Page 2 of 30 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3127578677

### 7% Overall Similarity




The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

#### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

---

#### Top Sources

- 7%  Internet sources
  - 0%  Publications
  - 1%  Submitted works (Student Papers)
- 



Page 2 of 30 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3127578677



## Top Sources

7%	Internet sources
0%	Publications
1%	Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	kc.umn.ac.id	5%
2	Internet	repository.uhamka.ac.id	<1%
3	Publication	Debora S Purba, Rosdiana Pakpahan, Tio RJ Nadeak. "GUNDALA-GUNDALA SEBAG...	<1%
4	Internet	vdocuments.site	<1%
5	Internet	www.coursehero.com	<1%
6	Internet	www.library.upnvj.ac.id	<1%
7	Internet	www.jurnal.unismuhpalu.ac.id	<1%
8	Internet	andijatifurniture.blogspot.com	<1%
9	Internet	docplayer.info	<1%
10	Internet	zakafasya.blogspot.com	<1%